

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai orang Islam tentunya kita mengetahui bahwa zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah perintah Shalat lima waktu, tentunya ini menjadi kewajiban bagi umat islam yang memenuhi syarat untuk melaksanakan zakat. Zakat menjadi salah satu instrumen dalam pengendalian harta individu dan menjadi salah satu instrumen penting di bidang Ekonomi Syariah khususnya untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim, yang mana dalam rukun Islam zakat mempunyai dua keterkaitan yaitu *habluminallah* dan *habluminannas*. Artinya zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah SWT sekaligus perwujudan kepedulian sosial. Dengan demikian, inti dari ibadah zakat adalah pengabdian kepada Allah dan pengabdian sosial.¹

Distribusi zakat dapat dikaukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajerial Badan atau Lembaga Zakat yang bersangkutan. Adakalanya disalurkan langsung kepada *mustahik* dengan pola konsumtif dan adakalanya diwujudkan dalam bentuk produktif seperti yang pernah terjadi pada zaman Rasulullah atau dengan cara memberikan modal atau zakat dikembangkan dengan pola investasi²

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan,

¹ Asnani, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal.20.

² Maguni, W. *Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz. Al-'Adl*, 6(1), 157. 2013.

pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.³ Kemiskinan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha⁴.Apalagi ketika Pandemi Covid 19 melanda perekonomian indonesia scmaakin memburuk karna bayak pihak pihak yang di PHK.

Sebagaimana kita ketahui di Indonesia sendiri masih banyak masalah kemiskinan termasuk juga di Desa Sukamenak, Kecamatan Sukaresik, Tasikmalaya. Karna mayoritas masyarakat Desa Sukamenak merupakan orang Muslim seharusnya Zakat bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan. dalam perspektif ilmu ekonomi, zakat dapat pula dijadikan instrumen utama kebijakan fiskal. Meskipun sangat disayangkan bahwa hingga saat ini belum ada satu negara Islam pun di dunia ini yang menjadikan zakat sebagai instrumen utama kebijakan fiskal⁵. Seperti yang di contohkan oleh pemimpin pemimpin Islam Seperti Umar bin Abdul Azis dan juga Harun Al Rasyid mereka membuktikan bagai mana zakat bisa menjadi intrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Seperti yang di kutip dari REPUBLIKA.co.id di antara kebijakan Umar bin Abdul Azis yaitu revolusi di bidang ekonomi dengan memperhatikan pengembangan sistem Zakat, melalui cara membagi beberapa kategori penyaluran zakat, antara lain zakat untuk orang sakit, kaum difabel dan

³ Undang-Undang No. 24 Tahun 2004

⁴ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Jakarta : PT. Grafindo Persada,2016) h.70

⁵ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, Jakarta: Gemainsani, cet. Ke-3, 2009, hal.104.

dhuafa serta di berikan pula kepada orang yang sedang di hukum dan terlilit utang.⁶

Kita bisa belajar dari kebijakan mereka yang mengatasi masalah ekonomi dengan mengoptimalkan zakat sehingga masarakatnya bisa hidup sejahtera. Tapi sayang sekarang ini blm ada sebuah daerah yang mengoptimalkan zakat sebagai instrumen utama dalam kebijakan ekonominya. Ada beberapa nilai nilai strategis yang kita dapat dari zakat jika kita mejadikan zakat scbagai intrumen penting dalam membuat kebijakan ekonomi, di antaranya nilai strategis zakat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti, artinya orang yang membayar zakat tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Kctiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi asset dan pemerataan pembangunan.⁷

Untk mengatasi masalah seperti sekarang di mana harga makanan pokok scdang naik-naiknya kita memerlukan solusi untuk mengatasi hal itu, sebenarnya pemerintah telah meluncurkan berbagai bantuan seperti Bantuan Tunai Langsung (BLT), PKH, bantuan UMKM dan lainnya, tapi karna manajemennya yang kurang banyak bantuan tersebut yang salah sasaran dan tetap tak mampu untuk mengatasi kemiskinan. Makanya zakat di harapkan menjadi sebuah solusi untuk menghadapi gempuran gempuran harga yang serba naik.

⁶ REPUBLIKA.co.id di akses pada tanggal 25 maret 2022

⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press,2005), 189-190.

Sebenarnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat di Desa Sukamenak itu sudah semakin meningkat tapi kurangnya kepercayaan terhadap lembaga lembaga zakat yang ada membuat mereka membagikan zakat zakatnya sendiri sendiri sehingga hal ini menimbulkan kurangnya kemaksimalan dalam pengelolaan zakat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (8) memutuskan bahwa dalam rangka mempermudah pengelolaan dana zakat, Pemerintah membolehkan masyarakat untuk membuat Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki tugas membantu dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sejalan dengan itu, terdapat tiga organisasi yang diakui pemerintah dan bertugas melakukan pengelolaan zakat yang tentunya sangat memberikan kontribusi bagi kelancaran pelaksanaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengelola Zakat (UPZ)⁸.

Permasalahan lain di lembaga zakat yaitu belum adanya Amil Zakat yang menjadikan lembaga itu sebagai pekerjaan utama melainkan kerjaan sampingan. Sehingga dalam manajemenpun tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya. Dan masalah selanjutnya yaitu ke tidak tahuan masyarakat terhadap UPZ sehingga UPZ dalam melaksanakan tugasnya kurang maksimal, sebab yang di ketahui masyarakat UPZ hanya untuk Zakat Pitrah tapi nyatanya UPZ menghimpun semua Zakat. Dan penyaluran UPZ ini di berikan kepadaitu bantuan untuk anak anak yatim, orang tua jompo dan juga masyarakat yang kurang mampu.

Dengan permasalahan permasalahan yang ada apa lagi di tambah adanya Pandemi Covid 19 yang melanda tentunya yang mempengaruhi Ekonomi

⁸ Kementerian Agama RI Direktorat Masyarakat Islam Dan Dan Direktorat pemberdayaan Zakat, 2013. *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: CV Sinergy Muslitrisaran,) h.37

Masyarakat. Karna itu apa saja peran UPZ dalam menyusun target Pengumpulan ZIS pada Masa Masa Pandemi?

Untuk menjawab pertanyaan di atas maka peneliti memberikan judul sebagai berikut;

“ PERAN UPZ DESA SUKAMENAK DALAM MENYUSUN TARGET PENGHIMPUNAN ZIS DI MASA PANDEMI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di angkat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa konsep Penghimpunan ZIS di UPZ Desa Sukamenak ?
2. Bagaimana penyusunan target penghimpunan ZIS di UPZ Desa Sukamenak ?
3. Bagaimana peran UPZ dalam menyusun target penghimpunan ZIS di masa Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menentukan tujuan di lakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui konsep Penghimpunan Zakat, Impak, dan Shadaqoh di UPZ Desa Sukamenak.
2. Dapat mengetahui penyusunan target penghimpunan ZIS di UPZ Desa Sukamenak .
3. Dapat mengetahui peran UPZ dalam menyusun target penghimpunan ZIS di masa Pandemi.

D. Mampaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mampaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi di bidang intrumen

ekonomi syariah yaitu zakat terutama pengaruh zakat terhadap penurunan kemiskinan di Desa Sukamenak.

2. Mampaat Praktis.

a. Bagi Pcnulis.

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi syariah khususnya wisatawan luar daerah dan pendapatan pedagang. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat memberi pemahaman, dorongan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya tertarik untuk meneliti tentang zakat.

b. Bagi IAILM Suryalaya.

Penulis berharap semoga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi kepustakaan di perpustakaan IAILM Suryalaya khususnya untuk program studi Ekonomi Syariah.

c. Bagi fakultas Syariah

Semoga penelitian ini bisa di jadikan bahan untuk pengembangan Ekonomi Syariah.

d. Bagi pemerintah Desa Sukamenak.

Sebagai sumber impormasi untuk mengembangkan potensi zakat dan juga untu mengatasi masalah kemiskinan.

e. Bagi pihak lainnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir adalah justifikasi landasan ilmiah yang didukung oleh kemampuan peneliti dalam meramu dan menganalisis teori yang berlaku serta informasi penunjang dari berbagai sumber, dalam rangka

menyusun pemikiran baru sebagai mana tercermin dalam hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁹

1. Di Indonesia ada lembaga yang menangani zakat di antaranya ada lembaga BAZNAS, BAZNAS (badan amil zakat nasional) merupakan badan resmi dan satu satunya yang di bentuk pemerintah berdasarkan keputusab Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional¹⁰. Sedangkan di tingkat Desa termasuk Desa Sukamenak sendiri ada lembaga UPZ Desa.
2. Penyebaran virus corona berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Karna banyak masyarakat yang kehilangan mata pencariannya atou berkurangnya penghasilan mereka.
3. Di UPZ atou lembaga zakat lainnya *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atou menggalang dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta sumber lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan), yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.
4. Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.
5. Zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh individu muslim atou badan usaha yang dimiliki muslim dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara syariah.
6. Zakat fitrah ialah zakat yang dikeluarkan sebagai kewajiban setelah berpuasa ramadhan dengan tujuan untuk membersihkan jiwa dari perilaku

⁹ Wawan, *Desain Penelitian Kuantitatif*, (Tasikmalaya: Latifah Press, 2017), h. 104

¹⁰ Baznas.go.id di akses pada tanggal 31 maret 2022

tercela yang mana dalam pelaksanaannya wajib dikeluarkan sebelum salat Idul Fitriah.

7. Sedekah atau *shadaqah* adalah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt.
8. Inpak adalah harta yang di keluarkan oleh seseorang atau kelompok tertentu kepada siapapun baik kepada seseorang ataupun lembaga tertentu

F. Studi Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah seperti yang terdapat di tabel berikut;

1. Penelitian Indah Permata Sari yang berjudul Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Jambi penelitian ini menggunakan metodologi Kuantitatif di mana kesimpulannya sebagai berikut : Pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan masyarakat miskin berdasarkan penelitian diatas adalah positif signifikan yang di tunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan 64 responden sesudah mendapatkan zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian nilai t menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikan Zakat Produktif (X) sebesar 0,000 atau $<0,05$ yang artinya data tersebut secara parsial berpengaruh terhadap nilai pendapatan masyarakat miskin (Y)¹¹
2. Penelitian oleh Fatimah yang berjudul Pengaruh Zakat Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia menggunakan metodologi Kuantitatif yang kesimpulannya yaitu sebagai berikut : Penghimpunan zakat berpengaruh terhadap penyaluran zakat, Penyaluran zakat berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Penyaluran

¹¹ Indah Permata Sari, *Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Jambi*, (skripsi, UIN Suthra Jambi, 2019)

zakat di Indonesia harus lebih dimaksimalkan pendistribusiannya secara produktif, dan karena hanya dengan zakat produktif kemiskinan mampu berkurang.¹²

3. Penelitian ke tiga penelitian oleh Nur Handayani yang berjudul Pengaruh pemberdayaan zakat terhadap pemberdayaan mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang yang menggunakan metodologi Kualitatif yang kesimpulannya yaitu : pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pemberdayaan mustahik adapun variabel yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan mustahik adalah variabel pendayagunaan zakat produktif dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dan nilai korelasi $0,032$.¹³
4. Penelitian berikutnya yaitu penelitian Afna Maulana Silitonga yang berjudul Analisis strategi penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Baznas kota Medan yang menggunakan metodologi Kualitatif yang isi kesimpulannya sebagai berikut : BAZNAS Kota Medan telah mengikuti perubahan zaman yang ada terutama dalam hal teknologi informasi yaitu berupa media elektronik, Handphone, Facebook, Whatsapp, Web,. Dalam melayani muzaki BAZNAS Kota Medan memiliki layanan jemput dana terhadap donator.¹⁴
5. Penelitian yang di lakukan oleh Ruri Rahmadani yang berjudul Strategi penghimpunan dana dalam Meningkatkan penerimaan dana ZIS di badan amil Zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur yang menggunakan

¹² Fatimah, *Pengaruh Zakat Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia*, (skripsi, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2019)

¹³ Handayani Nur, *Pengaruh pemberdayaan zakat terhadap pemberdayaan mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang* (skripsi, IAIN Parepare, 2020)

¹⁴ Afna Maulana Silitonga, *Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Baznas Kota Medan* (Skripsi UMSU 2019)

metodologi kualitatif dan kesimpulannya sebagai berikut : Dalam pengumpulan datanya, digunakan metode *direct* dan *indirect fundraising* yang mana pada pelaksanaannya telah menerapkan fungsifungsi manajemen yang terdiri dari fungsi POAC. Pada fungsi *planning*, selain terjadi proses perencanaan dan penetapan program pelayanan *fundraising*, BAZNAS Jawa Timur juga menetapkan sasaran dan tujuan dari strategi *fundraising* serta terjadi rekognisi atas faktor penghambat dan pendukungnya. Pada fungsi *organizing*, BAZNAS Jawa Timur menjalankan kegiatan pengelolaan ZIS sesuai dengan beban kerja dan kewajiban kerja di divisi masing-masing. Sedangkan pada fungsi *actuating*, pimpinan BAZNAS Jawa Timur selaku pemimpin di lembaga selain memberikan arahan kepada pegawainya, juga memberikan motivasi serta bimbingan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Adapun pada fungsi *controlling*, BAZNAS Jawa Timur menetapkan target *fundraiser* dalam menghimpun dana ZIS sebagai penetapan tolak ukur kerja, dan memberikan evaluasi-evaluasi kerja serta pembinaan kembali pada *fundraiser* yang tidak dapat mencapai target pengumpulan. Dengan adanya kedua strategi pengumpulan tersebut, penerimaan dana ZIS di BAZNAS Jawa Timur selama 5 tahun mengalami perkembangan yang baik dengan rasio penerimaan *direct* lebih banyak apabila dibandingkan dengan *indirect*. Pada penerimaan dana zakat selama periode 2015-2019 terjadi peningkatan sebesar 26.47% berbeda dengan penerimaan Infak/sedekah di BAZNAS Jawa Timur yang mengalami penurunan sebesar 0.73% sebab donatur yang berpindah dari mengeluarkan Infak/sedekah menjadi menunaikan zakat.¹⁵

¹⁵ Ruri Ramadani , *Strategi pengumpulan dana dalam meningkatkan dana ZIS di dalam Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian yang sebelum sebelumnya, penelitian kali ini lebih menitik beratkan kepada Peranan UPZ dalam Menyusun Target Penghimpunan ZIS pada masa Pandemi Virus Corona yang muncul pertamakali pada tahun 2019.